

## **ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 6 TALANG KELAPA**

<sup>1</sup>Mia Amelia Mendri, <sup>2</sup>Allen Marga Retta, <sup>3</sup>Sylvia Lara Syaflin  
<sup>1,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang  
<sup>2</sup>Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang  
[1ameliamendri@gmail.com](mailto:ameliamendri@gmail.com), [2allenmargaretta1@gmail.com](mailto:allenmargaretta1@gmail.com),  
[3sylvialaras@gmail.com](mailto:sylvialaras@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify and describe students' critical thinking skills in solving higher order thinking skill (HOTS) type math problems in grade IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. The research method used in this study was descriptive qualitative with 31 research subjects, namely fourth grade students at SD Negeri 6 Talang Kelapa for the 2022/2023 academic year. The research was carried out in the even semester of the 2022/2023 school year. The data collection method used is using test techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion/verification. From the results of the study showed that there were 8 people or 25.8% of students included in the category of high critical thinking skills, 9 people or 29.09% of students included in the category of moderate critical thinking skills, and 14 people or 45.16% of students included in the category of low critical thinking skills. So it can be concluded that students' critical thinking skills in solving higher order thinking skill (HOTA) type math questions in class IV SD Negeri 6 Talang Kelapa, Banyuasin Regency, South Sumatra Province are still in the low category.*

*Keywords: Critical Thinking, HOTS.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *higher order thinking skill* (HOTS) kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 31 orang yaitu siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 orang atau sebesar 25,8% siswa termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis tinggi, 9 orang atau sebesar 29,09% siswa termasuk kedalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang, dan 14 orang atau sebesar 45,16% siswa termasuk kedalam kategori kemampuan berpikir kritis rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *higher order thinking skill* (HOTA) kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan masih berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, HOTS.

## **A. Pendahuluan**

Dalam menjalani dunia yang penuh persaingan dan tantangan dikala ini diperlukan sumber energi manusia yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan berbagai perkara yang dialami. Menurut Eliana (2020) keikutsertaan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam kehidupan manusia berkembang dengan cepat, hal ini berpengaruh pada tingginya tuntutan dunia kerja yang menuntut setiap manusia untuk memiliki kemampuan agar dapat bertahan serta maju di tengah globalisasi. Putri et al. mengklasifikasikan aspek berpikir kritis termasuk menganalisis (*analyzing*) dan mengevaluasi (*evaluating*) (Primayana, 2019).

Proses belajar mengajar adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan guru dan siswa yang saling menunjang guna tercapainya suatu tujuan (Isrok'atun, 2018). Media diperlukan untuk membantu siswa memahami pelajaran (Sylvia, 2023). Didalam kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat beberapa aspek yang harus diamati agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan ada tindakan didaktis

guru dalam kegiatan pembelajaran namun tidak disampaikan secara utuh dan menyeluruh (AM Retta, 2021), beberapa aspek tersebut antara lain adalah materi dan karakteristik siswa sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang mempengaruhi satu sama lain (Isrok'atun, 2018). Salah satu materi pembelajaran yang identik dengan kemampuan berpikir kritis adalah matematika.

Menurut Intan et al. (2020) pembelajaran matematika bukan hanya menggunakan penghitungan atau rumus saja tetapi juga melibatkan kemampuan menalar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, pembelajaran matematika dapat melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan logis. Sarjana menyatakan bahwa mata pelajaran matematika diperlukan setiap orang untuk menyelesaikan berbagai masalah melalui proses berhitung serta berpikir (Saraswati, 2020). Dinni juga mengatakan bahwasanya mampu menyelesaikan masalah berarti mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya kedalam situasi yang baru (Saraswati, 2020). Kemampuan inilah yang biasa dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 6 Talang Kelapa pada tanggal 5 Januari 2023 peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah SD Negeri 6 Talang Kelapa dan guru kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. Pada saat itu terlihat siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa sedang mengerjakan soal matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Hal itu dikonfirmasi oleh guru kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa melalui wawancara pada saat melakukan observasi awal di sekolah tersebut bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan soal berbasis *Higher Order thinking Skill (HOTS)*. Soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* diterapkan untuk membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung permasalahan diatas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2021). Hasil penelitian yang didapat membuktikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dinilai masih rendah, setiap siswa berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran, ada peserta didik yang menerima respon secara cepat, ada pula yang lambat dalam menerima

respon. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dores et al. (2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 03 Sebungkang sebesar 29,58% kategori sangat rendah. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2019). Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu di tingkatkan dan harus dilatih lebih lanjut.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Butarbutar et al. (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan gambaran spesifik dari data penelitian berdasarkan peristiwa alam dan sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi dari banyak

data penelitian guna menggambarkan kondisi, peristiwa, atau fenomena secara spesifik dan urut (Butarbutar et al., 2022). Peneliti menggunakan metode deskriptif ini untuk meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika di kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa.

Data penelitian merupakan keterangan yang digunakan sebagai responden atau berasal dari dokumen-dokumen dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya (Priatna, 2017). Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui teknik tes, wawancara, dan dokumentasi (Ramdhan, 2021). Sumber data dapat berupa bahan pustaka atau orang (Priatna, 2017). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui tes kemampuan berpikir kritis, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian lain seperti jurnal penelitian yang relevan (Khadijah, 2021).

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang dijawab oleh peserta ujian secara lisan atau tertulis (Kurniawan, 2021). Tujuan tes adalah untuk mengetahui atau mengukur sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2020). Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian yang memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara dan terwawancara (Murdiyanto, 2020). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diamati dan mencapai tujuan tertentu (Kerlinger, dalam Fadhallah, 2020). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yang memungkinkan pertanyaan baru muncul selama wawancara berlangsung (Fadhallah, 2020).

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan merekam kejadian selama penelitian berlangsung (Gottschalk, dalam

Murdiyanto,. 2020). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti catatan hasil tes, buku-buku referensi, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam kelas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, melibatkan interpretasi dan pemahaman konteks yang kompleks (Creswell, dalam Ramdhan, 2021). Data kualitatif yang diperoleh dari tes, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Priatna, 2017).

Dalam tahap pengumpulan data, data yang diperoleh dari tes, wawancara, dan dokumentasi diorganisir dan dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut direduksi dengan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, atau tabel yang sesuai. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan analisis data yang telah dilakukan (Ramdhan, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa berdasarkan kategori kemampuan berpikir kritis yang tinggi, sedang, dan rendah. Data hasil tes akan digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal matematika. Data dari wawancara akan memberikan gambaran lebih mendalam tentang pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan bagaimana mereka menggunakan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Dokumentasi akan memberikan informasi tambahan yang mendukung analisis data.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa dalam menyelesaikan soal matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi guru dan *stakeholders* pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa," dilakukan di SD Negeri 6 Talang Kelapa dengan 31 siswa sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 22 hingga 29 Mei 2023.

Pada tanggal 5 Januari 2023, peneliti mengunjungi SD Negeri 6 Talang Kelapa untuk mendiskusikan tujuan penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah mendapat izin, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan berpikir kritis beserta kunci jawaban dan kisi-kisi wawancara. Setelah melalui validasi dari dosen pembimbing dan dua dosen ahli matematika, peneliti membuat surat pengantar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Peneliti juga meminta izin penelitian kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin serta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin.

Penelitian dilakukan selama dua hari. Pada tanggal 22 Mei 2023, peneliti memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis kepada 31 siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. Setelah tes, peneliti mengoreksi jawaban siswa dan mengkategorikan kemampuan berpikir kritis menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Pada tanggal 29 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mewakili ketiga kategori tersebut.

Hasil penelitian berupa data skor dari tes kemampuan berpikir kritis siswa yang terdiri dari lima soal uraian. Setelah mengoreksi jawaban siswa, peneliti melakukan pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang mewakili ketiga kategori tersebut.

Berikut ini adalah data dan nilai akhir siswa yang telah didapatkan dari hasil penelitian tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Nilai Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

| N<br>o | Kode<br>Siswa | Nilai<br>Akhir | No | Kode<br>Siswa | Nilai<br>Akhir |
|--------|---------------|----------------|----|---------------|----------------|
| 1      | S-01          | 6,25           | 17 | S-17          | 30             |
| 2      | S-02          | 46,25          | 18 | S-18          | 86,25          |
| 3      | S-03          | 60             | 19 | S-19          | 62,5           |
| 4      | S-04          | 97,5           | 20 | S-20          | 72,5           |
| 5      | S-05          | 72,5           | 21 | S-21          | 88,75          |
| 6      | S-06          | 57,5           | 22 | S-22          | 73,75          |
| 7      | S-07          | 91,25          | 23 | S-23          | 72,5           |
| 8      | S-08          | 27,5           | 24 | S-24          | 58,73          |
| 9      | S-09          | 95             | 25 | S-25          | 91,25          |
|        | S-10          | 63,75          | 26 | S-26          | 71,25          |
|        | S-11          | 52,5           | 27 | S-27          | 77,5           |
|        | S-12          | 65             | 28 | S-28          | 71,25          |
|        | S-13          | 97,5           | 29 | S-29          | 55             |
|        | S-14          | 87,5           | 30 | S-30          | 71,25          |
|        | S-15          | 60             | 31 | S-31          | 63,75          |
|        | S-16          | 55             |    |               |                |

Untuk menentukan kategorisasi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, dalam penelitian dilakukan pengkategorian untuk setiap tingkatan kemampuan siswa, peneliti menggunakan acuan pengkategorian sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis**

| Rentang Nilai        | Kategori |
|----------------------|----------|
| $X < 65$             | Rendah   |
| $65 \leq X < 80$     | Sedang   |
| $80 \leq X \leq 100$ | Tinggi   |

Berdasarkan acuan pengkategorian pada tabel diatas

maka didapatkan kategori siswa sebagai berikut:

**Tabel 3 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

| No | Kode<br>Siswa | Nilai<br>Akhir | No | Kode<br>Siswa | Nilai<br>Akhir |
|----|---------------|----------------|----|---------------|----------------|
| 1  | S-01          | Rendah         | 17 | S-17          | Rendah         |
| 2  | S-02          | Rendah         | 18 | S-18          | Tinggi         |
| 3  | S-03          | Rendah         | 19 | S-19          | Rendah         |
| 4  | S-04          | Tinggi         | 20 | S-20          | Sedang         |
| 5  | S-05          | Sedang         | 21 | S-21          | Tinggi         |
| 6  | S-06          | Rendah         | 22 | S-22          | Sedang         |
| 7  | S-07          | Tinggi         | 23 | S-23          | Sedang         |
| 8  | S-08          | Rendah         | 24 | S-24          | Rendah         |
| 9  | S-09          | Tinggi         | 25 | S-25          | Tinggi         |
| 10 | S-10          | Rendah         | 26 | S-26          | Sedang         |
| 11 | S-11          | Rendah         | 27 | S-27          | Sedang         |
| 12 | S-12          | Sedang         | 28 | S-28          | Sedang         |
| 13 | S-13          | Tinggi         | 29 | S-29          | Rendah         |
| 14 | S-14          | Tinggi         | 30 | S-30          | Sedang         |
| 15 | S-15          | Rendah         | 31 | S-31          | Rendah         |
| 16 | S-16          | Rendah         |    |               |                |

Data yang telah dikumpulkan pada tabel 3 selanjutnya di reduksi, bertujuan untuk memudahkan peneliti mendapatkan hasil yang spesifik. Berikut adalah tabel kategorisasi siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi, berkemampuan berpikir kritis sedang, dan kemampuan berpikir kritis rendah.

**Tabel 4 Reduksi Data Pengelompokan Siswa Kemampuan Berpikir Kritis**

| Siswa Berkemampuan Berpikir Kritis Tinggi | Siswa Berkemampuan Berpikir Kritis Sedang | Siswa Berkemampuan Berpikir Kritis Rendah |
|---|---|---|
| Kode Siswa<br>S-04                        | Nilai Akhir<br>97,5                       | Kode Siswa<br>S-05                        |
| Kode Siswa<br>S-07                        | Nilai Akhir<br>91,25                      | Nilai Akhir<br>75                         |
| Kode Siswa<br>S-09                        | Nilai Akhir<br>95                         | Kode Siswa<br>S-01                        |
|   |   | Nilai Akhir<br>6,25                       |
|   |   | Kode Siswa<br>S-02                        |
|   |   | Nilai Akhir<br>46,25                      |
|   |   | Kode Siswa<br>S-03                        |
|   |   | Nilai Akhir<br>60                         |
|   |   | Kode Siswa<br>S-20                        |
|   |   | Nilai Akhir<br>72,5                       |

|      |      |      |       |      |       |   |
|------|------|------|-------|------|-------|---|
| S-13 | 97,5 | S-22 | 73,75 | S-06 | 57,5  | memperoleh nilai dengan interval $65 \leq X < 80$ yang termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang, dan 14 siswa atau sebesar 45,16% yang memperoleh nilai dengan interval $X < 65$ yang termasuk kedalam kategori rendah. |
| S-14 | 87,5 | S-23 | 72,5  | S-08 | 27,5  |   |
| S-18 | 88,7 | S-26 | 71,25 | S-10 | 63,75 |   |
| S-21 | 92,5 | S-27 | 77,5  | S-11 | 52,5  |   |
| S-25 | 91,2 | S-28 | 71,25 | S-15 | 60    |   |
|      | 5    | S-30 | 71,25 | S-16 | 55    |   |
|      |      |      |       | S-17 | 36,25 |   |
|      |      |      |       | S-19 | 62,5  |   |
|      |      |      |       | S-24 | 58,75 |   |
|      |      |      |       | S-29 | 55    |   |
|      |      |      |       | S-31 | 63,75 |   |

Data dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 5 Presentase Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tingkat Kemampuan yang Dimiliki**

| N | Hasil Nilai Tertulis | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|----------------------|----------|--------------|------------|
| 1 | $X \geq 80$          | Tinggi   | 8            | 25,80%     |
| 2 | $65 \leq X < 80$     | Sedang   | 9            | 29,03%     |
| 3 | $X < 65$             | Rendah   | 14           | 45,16%     |

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 6. diatas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah didapat 8 siswa atau sebesar 25,80% yang memperoleh nilai dengan interval  $X \geq 80$  yang termasuk kedalam kategori kemampuan berpikir kritis tinggi, 9 siswa atau sebesar 29,03% yang

Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator analisis adalah sebesar 78,2% siswa yang mampu membuat model matematika dengan tepat. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator evaluasi adalah sebesar 70,7% siswa yang mampu menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan perhitungan. Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator inferensi adalah sebesar 62,5% siswa yang mampu membuat kesimpulan dengan tepat dan sesuai dengan konteks soal dengan lengkap.

Setelah mengetahui hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti mengambil 3 orang siswa yang mewakili siswa berkemampuan berpikir kritis tinggi, siswa berkemampuan berpikir kritis sedang, dan siswa berkemampuan berpikir kritis rendah untuk diwawancarai guna mendapatkan informasi yang mendalam dari hasil jawaban siswa pada tes kemampuan berpikir kritis yang dilakukan sebelumnya. Subjek



yang terpilih untuk mewakili setiap kategori kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Subjek yang Mewakili Setiap**

| Kategori   |          |               |
|------------|----------|---------------|
| Kode Siswa | Kriteria | Jenis Kelamin |
| S-13       | Tinggi   | Perempuan     |
| S-24       | Sedang   | Perempuan     |
| S-17       | Rendah   | Laki-laki     |

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siswa, dapat ditarik kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kritis setiap kategori. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (25,80%) masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis tinggi dengan nilai antara 80 hingga 100. Sebanyak 9 siswa (29,03%) masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang dengan nilai antara 65 hingga 80. Sementara itu, sebanyak 14 siswa (45,16%) masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis rendah dengan nilai di bawah 65.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa beragam di setiap kategori. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih unggul dalam semua aspek berpikir kritis, sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dan rendah memiliki

kelemahan dalam beberapa aspek tersebut.

Salah satu kemampuan yang perlu ditumbuhkan di tengah abad-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Firdaus et al. (Aqrini et al., 2022), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan manusia dalam menganalisis, menalar, membuat keputusan permasalahan, dan menyimpulkan permasalahan yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak berada di bangku sekolah dasar melalui proses belajar mengajar di sekolah (Isrok'atun, 2018). Matematika adalah salah satu pembelajaran yang identik dengan kemampuan berpikir kritis. Menurut Intan et al. (2020), pembelajaran matematika melibatkan kemampuan menalar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga dapat melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan logis. Salah satu penerapan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan melakukan tes berupa soal-soal *HOTS*.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa," peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes

kemampuan berpikir kritis siswa, yang meliputi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil analisis, berikut ini adalah penjelasan mengenai kategori berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang mampu memenuhi indikator interpretasi dan analisis, namun kurang mampu memenuhi indikator evaluasi dan inferensi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah kurang mampu memenuhi indikator interpretasi dan tidak mampu memenuhi indikator analisis, evaluasi, dan inferensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Narwastu et al. (2022) dan Ulfa et al. (2023), yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung memenuhi seluruh tahap berpikir kritis, sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dan rendah memiliki kelemahan dalam beberapa tahap berpikir kritis.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa” dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 6 Talang Kelapa tergolong kedalam kategori kemampuan berpikir kritis yang rendah. Terlihat dari hasil yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian berupa analisis dari jawaban tes kemampuan berpikir kritis bahwa terdapat 8 orang siswa atau sebesar 25,80% yang masuk dalam kategori tinggi, 9 orang siswa atau sebesar 29,09% yang masuk kedalam kategori sedang, dan 14 orang siswa atau sebesar 45,16% yang masuk kedalam kategori rendah. Dari 31 orang siswa tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak jumlah siswa yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *higher order thinking skill (HOTS)* kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa masih berada pada kategori rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, N., & Marlina, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. 1071–1077.
- Aqrini, C. G., Kurniawati, R. P., & Pratiwi, C. P. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. 750–761.
- Butarbutar, M., Anisah, H. U., Theng, B. P., Setyawati, C. Y., Nobelson, Sari, I. P., Sufyati, Waruwu, D., Anwar, K., Dahlan, T., Sisca, & Triwardhani Diana. (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner (A. Sudirman, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Dores, J. O., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.
- Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal IPA Berorientasi HOTS. 170–180. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.18>
- Fadhallah. (2020). Wawancara (1st ed.). UNJ Press.
- Fauziah, F., Muharam, A., & Mustikaati, W. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar.
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. 5, 6–10.
- Isrok'atun, & Amelia, R. (2018). Model-Model Pembelajaran Matematika (B. S. Fatmawati, Ed.; 1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Khadijah, & Amelia, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (2nd ed.). Kencana.
- Kurniawan, H. (2021). Pengantar Praktis Penyusun Instrumen Penelitian. CV. Budi Utama.
- Mariyani, M., Fuadiah, N. F., & Retta, A. M. (2021). Antisipasi Didaktis dengan Strategi Scaffolding pada Pembelajaran Barisan dan Deret Aritmetika. *Jurnal Elemen*, 7(2), 310-323.
- Narwastu Era, E., Ariyanto, L., & Supandi. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMP. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(6), 475–481.
- Priatna, T. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Nurhamzah, Ed.; 1st ed.). CV. Insan Mandiri.
- Primayana, K. H. (2019). *Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan*
- <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

Karakter Untuk Mencapai Tujuan  
Higher Order Thingking Skilss  
(HOTS) Pada Anak Sekolah  
Dasar (Vol. 3, Issue 2).  
[http://jurnal.stahnmpukuturan.ac  
.id/index.php/Purwadita](http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita)

Putri, A. E. (2021). Model Penilaian  
Berbasis HOTS Pada  
Pembelajaran  
Sejarah (Andriyanto, Ed.; 1st  
ed.). Lakeisha.

Rahayu, S., Suryana, Y., & Pranata,  
O. H. (2020). Pengembangan  
soal High Order Thinking Skill  
untuk Meningkatkan  
Kemampuan Berpikir Tingkat  
Tinggi Matematika Siswa  
Sekolah Dasar. 7(2), 127–137.  
[http://ejournal.upi.edu/index.php  
/pedadidaktika/index](http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index)

Ramdhan, M. (2021). Metode  
Penelitian (A. A. Effendy, Ed.; 1st  
ed.). Cipta Media Nusantara  
(CMN).

Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N.  
S. (2020). Kemampuan Berpikir  
Tingkat Tinggi dalam  
Menyelesaikan Soal HOTS Mata  
Pelajaran Matematika. 4, 257–  
269.

Sukaryanti, A., Murjainah, M., &  
Syafflin, S. L. (2023).  
Pengembangan Media  
Pembelajaran Kotak Pintar  
Keragaman di Indonesia untuk  
Siswa Kelas IV SD. Jurnal  
Pendidikan: Riset dan  
Konseptual, 7(1), 140-149.